

# PROSIDING

## Seminar Nasional

ISBN: 978-6027-0296-8-2

**“Optimalisasi *Active Learning* dan  
*Character Building* Dalam Meningkatkan  
Daya Saing Bangsa di Era MEA”**



*Keynote Speaker:*

Prof. Dr. Uman Suherman, A.S., M.Pd

Prof. Dr. Sukarno, M.Si

Dr. Muqowim, M.Ag



Prodi BK dan Prodi PGSD FKIP UAD dengan  
Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng-DIY

Yogyakarta, 11 Jumadil Akhir 1437 H  
20 Maret 2016 M



Judul  
**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
**“Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di**  
**Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”**  
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD  
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)  
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”  
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016  
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm  
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),  
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)  
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:  
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Prodi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:  
Active Learning Facilitator Association (ALFA)  
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

*Assalamu alaikum wr wb.*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng – DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

*Wassalamu alaikum wr wb.*

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i> .....	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i> .....	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i> .....	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i> .....	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i> .....	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i> .....	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i> .....	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i> .....	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i> .....	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i> .....	62
Pembelajaran Saintifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i> .....	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i> .....	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i> .....	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarak Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i> .....	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i> .....	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i> .....	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i> .....	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i> .....	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i> .....	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i> .....	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4 .....	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik ( <i>E-Learning</i> ) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd.</i> .....	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i> .....	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i> .....	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i> .....	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i> .....	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i> .....	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i> .....	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i> .....	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i> .....	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i> .....	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i> .....	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Henggang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i> .....	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erviana, S.Pd, M.Pd.</i> .....	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i> .....	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i> .....	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i> .....	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i> .....	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i> .....	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i> .....	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i> .....	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i> .....	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i> .....	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i> .....	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i> .....	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat <i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i> .....	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i> <i>Wahyu Hari Kristiyanto</i> .....	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD <i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i> .....	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10 <i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i> .....	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga <i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i> .....	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i> .....	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga <i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i> .....	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6 <i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i> .....	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profitik <i>Novia Nur Fadhlila</i> .....	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i> <i>Rahmawati Khadijah Maro</i> .....	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa <i>Pratik Hari Yuwono</i> .....	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik <i>Tri Yuliansyah Bintaro</i> .....	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan <i>Yudha Febrianta</i> .....	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bullying</i> di Kalangan Siswa <i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, Amalia Fitriana</i> .....	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA <i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i> .....	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa <i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i> .....	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik	
<i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i> .....	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
<i>Ayu Rezki Utari</i> .....	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya	
<i>Novia Damayanti</i> .....	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School	
<i>Sutji Wardhayani</i> .....	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity	
Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound	
<i>Yuyarti</i> .....	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan	
<i>Florentina Widihastrini</i> .....	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data	
<i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i> .....	429
Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Nursiwi Nugraheni</i> .....	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Wahyuningsih</i> .....	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	
<i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i> .....	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa	
<i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i> .....	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i>	
<i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i> .....	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA	
<i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i> .....	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	
<i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i> .....	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar	
<i>Laila Nursafitri</i> .....	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP	
<i>Fitriani, Venti Indiani</i> .....	483



Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i> .....	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i> .....	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i> .....	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya ( <i>Multicultural</i> ) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i> .....	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i> .....	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i> .....	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i> .....	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i> .....	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i> .....	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i> .....	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i> .....	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i> .....	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i> .....	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i> .....	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i> .....	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Enterpreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i> .....	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i> .....	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i> .....	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i> .....	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i> .....	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i> .....	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i> .....	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i> .....	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i> .....	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i> .....	639

# **PENINGKATAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN KARTU BACA DI KELAS 3 SD JUARA YOGYAKARTA**

**Aris Nurkholis**

SD Juara Yogyakarta  
arisnurkholis06@gmail.com

## **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa kelas 3SD Juara Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa kelas 3 SD Juara Yogyakarta dengan menggunakan kartu baca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas 3 SD Juara Yogyakarta. Data penelitian dikumpulkan dengan cara menggunakan instrumen pengumpul data yaitu peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data melalui teknik observasi, teknik wawancara, teknik tes, dan kartu baca. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan kartu baca siswa dapat meningkatkan minat baca siswa. Terjadi peningkatan minat baca yang signifikan yang ditandai dengan banyaknya halaman buku yang dibaca siswa (dari rata-rata halaman buku yang dibaca sebanyak 15 halaman pada siklus I menjadi 70 halaman pada siklus II). 2) Penggunaan kartu baca siswa mampu meningkatkan kemampuan baca siswa. Terjadi peningkatan kemampuan baca sebesar 20% yang ditandai dengan pemahaman siswa terhadap bacaan yang dibacanya (dari skor rata-rata sebesar 64 dengan kualifikasi cukup baik pada siklus I menjadi sebesar 84 dengan kualifikasi baik pada siklus II).*

**Kata kunci:** Kemampuan, minat, membaca, kartu baca.

## **Pendahuluan**

Budaya literasi atau baca-tulis siswa Indonesia masih sangat rendah. Rendahnya antusiasme siswa dalam membaca menjadi persoalan klasik yang terus-menerus diekspos. Hal ini tentu bertolak belakang dengan corak kebangkitan nasional, bahwa budaya literal (baca-tulis) menjadi akar gerakan kebangsaan. Boleh dibilang, hampir semua pelopor kebangkitan dan kemerdekaan bergelut dengan budaya literal (Wijaya, 2012). Bahkan kemajuan dan kemunduran suatu bangsa salah satunya ditentukan kuatnya budaya literal dalam masyarakatnya. Jika suatu bangsa dan individu masyarakatnya ingin maju, budaya baca-tulis (literasi) harus ditumbuhkan melalui suatu sistem yang terstruktur, baik dari masyarakat maupun dari pemerintah melalui

pengembangan budaya bacayang kuat. Namun sebaliknya suatu bangsa yang budaya literasinya masih rendah maka bangsa tersebut akan mengalami kemunduran. Dan saat ini budaya membaca yang pernah menjadi karakter peradaban bangsa Indonesia sudah mulai tersisihkan.

Ada banyak faktor yang menyebabkan budaya literasi (baca-tulis) siswa Indonesia masih rendah. Salah satunya disebabkan adanya pergeseran budaya membaca menjadi “budaya menonton”. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan derasnya arus globalisasi membawa dampak negatif. Keseimbangan berpikir telah direduksi “budaya menonton” yang semakin mengakar dalam kehidupan masyarakat. Budaya menonton masyarakat Indonesia yang tinggi ini



melemahkan minat membaca dan menulis siswa di Indonesia. Bahkan saat ini kegiatan utama keluarga di Indonesia adalah nonton TV (Harjasujana:1988). Berbagai tayangan hiburan di televisi yang cenderung irasional lebih banyak digemari. Perusahaan televisi tampaknya rajin mengasah nalar bisnis dan membaca naluri publik yang menggandrungi jagat hiburan.

Berdasarkan data BPS, jumlah waktu yang digunakan anak Indonesia dalam menonton televisi adalah 300 menit per hari. Jumlah ini terlalu besar dibanding anak-anak di Australia yang hanya 150 menit per hari dan di Amerika yang hanya 100 menit per hari. Sementara di Kanada 60 menit per hari (Setiadi, dkk.: 2012).

Budaya membaca semakin tidak populer saat peradaban maya (*illusion*) menjadi daya tarik tersendiri bagi generasi muda. Mereka lebih gemar berselancar di jejaring sosial sebagai ajang rekreasi, ekstase, dan selfie daripada menikmati buku. Mereka seakan menjauhkan diri dari keterikatan emosional dengan buku. Membaca seolah menjadi tindakan asketis yang dihindari kaum modern. Selain itu penyebab lainnya karena para pemangku kebijakan pendidikan belum memahami secara mendalam tentang literasi itu sendiri. Akibatnya, literasi (baca-tulis) belum menjadi bagian dominan dari kurikulum pendidikan kita. Dan banyaknya anggaran pendidikan sebanyak 20 persen ternyata kurang berpengaruh ke peningkatan sektor pendidikan, khususnya budaya membaca. Bagaimanapun, budaya literal tampaknya sudah tercerabut dari napas pendidikan kita.

Di perpustakaan-perpustakaan sekolah, lebih-lebih di pedesaan, buku merupakan "barang langka". Kalaupun ada, stok buku tampak kurang terawat. Padahal, buku merupakan hak dasar siswa sebagai sumber imajinasi dan gagasan.

Fakta ini menunjukkan ketidakmampuan pemerintah mengelola sistem pendidikan yang mencerahkan bagi segenap anak bangsa yang potensial dan cerdas. Padahal dengan membaca, siswa dapat menumbuhkan kemampuan nalar yang mencakup daya berpikir logis, mengolah informasi, serta menyimpulkan bacaan dengan pemikiran sendiri. Membaca merupakan satu di antara cara menjemput peradaban mulia. Intelektualisme menjadi sumber energi dalam rangka mem-

buka pencerahan bagi kehidupan. Dengan membaca, diharapkan siswa memiliki cara berpikir historis (berkesadaran sejarah).

Membaca menjadi sarana dan jembatan bagi siswa untuk mengenal dunia. Dengan membaca, siswa dapat menembus sekat-sekat yang selama ini membatasi imajinasi mereka. Pengetahuan dapat dengan mudah diperoleh tanpa mengenal batas teritorial sebuah negara. Membaca juga dapat menumbuhkan daya berpikir siswa dalam mengartikulasikan beragam fenomena sosial.

Aktivitas membaca di hampir semua jenjang pendidikan tereduksi sebagai wujud evaluasi pemahaman siswa terhadap teks. Membaca hanya dianggap alat ukur pendalaman siswa terhadap struktur kalimat. Ironisnya, pemerintah terkesan kurang memberdayakan guru untuk mengakses bahan ajar di luar buku teks bahan ajar (*resource*). Jadi, ini berimbas ke munculnya kesenjangan antara *reading for learning* dan *reading for pleasure*.

Berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyebutkan, budaya literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut. Sementara Vietnam justru menempati urutan ke-20 besar. Pada penelitian yang sama, PISA juga menempatkan posisi membaca siswa Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti. PISA menyebutkan, tak ada satu siswa pun di Indonesia yang meraih nilai literasi ditingkat kelima, hanya 0,4 persen siswa yang memiliki kemampuan literasi tingkat empat. Selebihnya di bawah tingkat tiga, bahkan di bawah tingkat satu (Setiadi, dkk.: 2012).

Data statistik UNESCO 2012 yang menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. Angka UNDP juga mengejutkan bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen saja. Sedangkan Malaysia sudah 86,4 persen.

Hal senada juga terungkap dalam hasil studi *The International Association for the Evaluation of Education Achievement* (IEA) (1992). Data tersebut menunjukkan bahwa siswa SD Indonesia dalam hal kemampuan bacanya berada pada urutan ke-26 dari 27 negara yang diteliti, termasuk di dalamnya negara maju, seperti Amerika, Kanada, Jerman, dan nega-

ra-negara berkembang, seperti Trinidad dan Venezuela (Setiadi, dkk.: 2012).

Sebagian besar siswa yang diteliti memperoleh skor tes membaca pemahaman berada pada kategori rendah, dengan menjawab secara benar rata-rata di bawah 36,1%. Para siswa Indonesia yang memperoleh skor tertinggi secara signifikan masih berada jauh di bawah para siswa yang berskor tertinggi di semua negara lain. Sementara itu, siswa Indonesia yang bernilai terendah merupakan salah satu di antara tiga sampel negara yang berskor terendah.

Beberapa karakteristik yang muncul dalam studi tersebut adalah siswa Indonesia menghabiskan relatif banyak waktu kegiatan kelasnya untuk keterampilan seperti bahasan kosakata, hubungan huruf bunyi, dan jawaban terhadap pertanyaan secara tertulis. Relatif sedikit waktu yang dihabiskan untuk pendramatisasian cerita, membaca senyap mandiri, menyimak cerita yang dibaca, membaca di perpustakaan atau bekerja dalam kelompok kecil membaca. Siswa jarang diminta untuk membaca sesuatu di rumah sebagai bagian dari program bahasanya.

Data-data tersebut menunjukkan bahwa kondisi berliterasi peserta didik kita masih memprihatinkan. Lebih lanjut dinyatakan oleh Taufik Ismail bahwa masyarakat kita pada umumnya adalah masyarakat yang rabun membaca dan lumpuh menulis (Taufik Ismail:1988). Dan kondisi ini harus segera dicarikan solusinya.

Senada dengan data-data yang diungkapkan di atas, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tes diagnosis yang telah dilakukan pada saat di dalam maupun di luar pembelajaran di kelas SD Juara Yogyakarta semester 1 tahun pelajaran 2015/2016, ditemukan beberapa hal terkait dengan budaya literasi siswa. Yaitu pertama masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca. Masih ada 3 siswa dari 25 siswa. Kedua, dari tes diagnosis sebanyak 44 % siswa belum mampu memahami bacaan cerita pendek. Ketiga, kurangnya minat siswa kelas 3 yang membaca berkunjung ke perpustakaan. Keempat, minimnya siswa yang melakukan kegiatan membaca pada waktu-waktu luang di sekolah. Kelima, siswa tidak memiliki waktu khusus yang ia gunakan untuk membaca selama di rumah. Keenam, ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat siswa

yang tidak memahami beberapa kosa kata umum. Ketujuh, tidak adanya penghargaan bagi siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan untuk membaca ataupun kegiatan membaca ditempat lainnya. Kedelapan, minimnya bahan bacaan yang ada di dalam kelas.

Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan kendala yang harus segera dicarikan solusinya. Dari berbagai permasalahan tersebut inti masalahnya adalah kurangnya minat baca siswa dan kemampuan pemahaman baca siswa yang rendah yang berdampak pada terhambatnya pembelajaran yang dilakukan di kelas. Berdasarkan permasalahan yang terungkap tersebut maka guru harus pandai menerapkan strategi-strategi yang dapat mengembangkan literasi siswa di dalam maupun di luar pembelajaran di sekolah dasar. Untuk meningkatkan budaya literasi khususnya kemampuan membaca, guru dapat melakukan berbagai strategi dan terobosan-terobosan untuk mengatasinya. Bahkan Anis Baswedan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam beberapa kesempatan menyebutkan bahwa keadaan krisis minat baca siswa sebagai keadaan "Gawat Darurat", lebih lanjut Anis Baswedan berharap semua pihak memiliki *sense of urgency* terhadap krisis ini. Kalau sudah masuk ruang gawat darurat, berarti harus dilakukan penyelamatan dengan banyak strategi dan terobosan (UNM: 2015). Dalam hal ini guru sekaligus bertindak sebagai peneliti melakukan terobosan dengan menggunakan salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan menggunakan media kartu baca.

Kata "Media" berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium", secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arif S. Sudirman: 1993). *Association for Education and Communication Technology (AECT)*, mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. *National Education Association (NEA)* mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.

Media merupakan suatu alat perantara yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai alat bantu proses pembelajaran. Media ini cenderung diartikan sebagai alat-alat

grafis, fotografis, dan elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Media tersebut dapat bermacam-macam bentuknya yang penggunaannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Media kartu baca adalah salah satu bentuk media grafis yang berupa kartu. Kartu ini berisi nama siswa, waktu siswa melakukan kegiatan membaca, jumlah halaman yang dibaca, judul buku yang dibaca, dan keterangan tentang isi singkat/ kesimpulan dari bahan bacaan atau buku yang dibaca. Kartu ini digunakan sebagai rekam jejak kegiatan membaca yang dilakukan siswa. Sehingga media kartu ini peneliti sebut sebagai kartu baca. Dengan menggunakan kartu baca tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar (Slameto: 1987). Sedangkan menurut Hurlock (1999), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan.

Dari beberapa pendapat tersebut minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Kaitannya dengan penelitian ini, keinginan dalam hal ini adalah keinginannya dalam melakukan kegiatan atau aktivitas membaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus diajarkan di sekolah dasar. Membaca erat kaitannya dengan istilah literasi. Namun literasi bukan hanya sekadar kemampuan seseorang dalam membaca melainkan juga kegiatan menulis sesuatu, dan juga kemampuan untuk memahami bacaan dan tulisan tersebut. Kemampuan membaca

merupakan pintu gerbang untuk bisa mencapai keunggulan pendidikan yang merupakan kunci sukses dalam kehidupan siswa. Membaca diartikan juga suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Akhadiah:1991).

Sedangkan minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat baca selalu disertai dengan perasaan senang dan adanya perhatian terhadap kegiatan membaca (Farida Rahim:2005).

Harris dan Sipay (Mujiati, 2001) juga mengatakan bahwa minat baca seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu, yaitu meliputi pembawaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, dan keadaan jiwa serta kebiasaan. Faktor eksternal adalah faktor yang berada dari luar individu yaitu keadaan yang memberikan dan membentuk minat. Faktor dari luar ini meliputi buku atau bahan bacaan, kebutuhan anak, faktor lingkungan. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan adanya perbedaan minat baca yang dimiliki oleh setiap orang.

Menurut Bloom dan Piaget (Farida Rahim, 2005) juga menjelaskan bahwa pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi hierarkis kognitif. Namun, semua aspek kognisi tersebut bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil risiko. Senada dengan Bloom dan Piaget, Mc Laughlin dan Allen (Farida Rahim, 2005) juga mengatakan bahwa siswa yang senantiasa menumbuhkan minat baca ia akan semakin menguasai bacaan dan tingkat kemampuan memahami bacaannya tinggi, sebaliknya menurunnya tingkat kemampuan pemahaman bacaan siswa dapat terjadi apabila minat baca siswa rendah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat membaca dalam diri siswa dapat dimunculkan. Minat baca sangat dipengaruhi oleh berbagai factor baik



internal maupun eksternal. Menurut Dawson dan Bamman (Rahman: 1985) mengemukakan bahwa ada prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca siswa diantaranya adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan kelas maupun sekolah. Selanjutnya tersedianya buku-buku dan bahan bacaan yang memadai di kelas maupun di perpustakaan, adanya lingkungan kelas/sekolah yang mendukung kegiatan atau aktivitas membaca.

Dalam penelitian ini kartu baca merupakan salah satu program kurikuler dalam rangka meningkatkan minat baca siswa. Minat baca siswa yang tinggi dapat mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memahami bacaan dengan baik. Karena siswa memiliki minat baca tinggi, ia akan banyak melakukan kegiatan atau aktivitas membaca sehingga kemampuan membaca siswa semakin terlatih dan pada akhirnya siswa memiliki tingkat pemahaman membaca yang baik.

Berdasarkan latar belakang dan uraian kajian teori di atas, penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang dapat dirumuskan dalam rumusan masalah berikut ini. 1) Apakah penggunaan kartu baca dapat meningkatkan minat baca siswa kelas 3 SD Juara Yogyakarta? 2) Apakah penggunaan kartu baca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 3 SD Juara Yogyakarta?

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan 25 siswa kelas 3 SD Juara Yogyakarta pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga hari dan hari ketiga pelaksanaan tes akhir tindakan. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan refleksi awal dari data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan tes diagnosis guna mengetahui kondisi awal siswa. Kondisi awal siswa digunakan untuk menetapkan rancangan tindakan.

Data yang dikumpulkan adalah 1) data minat siswa dalam membaca yang dikumpulkan dengan kartu baca, lembar pedoman

wawancara dan lembar observasi, 2) data kemampuan pemahaman siswa dalam membaca dikumpulkan dengan kartu baca dan tes baca pemahaman. Data dianalisis secara deskriptif, dengan kriteria keberhasilan terjadi peningkatan minat dan kemampuan pemahaman siswa dalam membaca dari siklus I ke siklus II.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 3 SD Juara Yogyakarta semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Kegiatan membaca yang dilakukan siswa di kelas dalam dua siklus, dan tiap siklus dirinci menjadi tiga kali pertemuan. Tiap siklus diakhiri dengan tes pemahaman bacaan yang telah disiapkan.

Di awal proses kegiatan, guru terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa tentang adanya kartu baca yang akan digunakan dalam setiap kegiatan atau aktivitas baca yang dilakukan siswa. Guru menjelaskan dalam setiap proses kegiatan atau aktivitas membaca di masing-masing siklus, siswa menuliskan judul buku yang dibaca, jumlah halaman yang dibaca dan menuliskan isi singkat atau kesimpulan dari buku dan bahan bacaan yang mereka baca. Jika dalam satu waktu buku yang dibaca belum selesai, bisa dilanjutkan di lain waktu dan menuliskan kembali pada kartu baca yang disediakan. Satu lembar kartu baca hanya bisa digunakan untuk buku dengan jumlah halaman maksimal 25 halaman. Dan jika buku tersebut sangat tebal sekali atau banyak halamannya maka harus dituliskan lebih dari satu kartu baca.

Data minat membaca siswa yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi dari kartu baca pada siklus I diperoleh rata-rata banyaknya halaman buku yang dibaca sebanyak 15 halaman. Sedangkan data kemampuan pemahaman membaca siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi siklus I memiliki rata-rata sebesar 64 berada pada kategori *cukup baik* sesuai dengan kriteria penggolongan yang telah ditetapkan.

Data minat membaca siswa yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi dari kartu baca pada siklus 2 diperoleh rata-rata banyaknya halaman buku yang dibaca sebanyak 70 halaman. Dan data kemampuan pemahaman membaca siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi siklus 2 memiliki rata-rata

sebesar 84 berada pada kategori *baik* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dari hasil analisis data pada siklus I diperoleh data minat baca siswa yang ditandai rata-rata jumlah halaman buku atau bahan bacaan yang siswa baca sampai di akhir tindakan sebesar 15 halaman. Dan data kemampuan pemahaman membaca siswa diperoleh skor rata-rata 64 dengan kategori cukup baik. Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 yang dilakukan selama 3 hari, siswa hanya mampu untuk melakukan kegiatan membaca rata-rata 15 halaman. Dan jika dirata-rata lagi per hari, maka didapatkan bahwa siswa hanya mampu melakukan kegiatan baca sebanyak 3 halaman per hari. Belum optimalnya hasil minat baca dan belum tercapainya skor rata-rata kemampuan membaca (dengan kriteria keberhasilan minimal berkategori baik) yang diperoleh pada siklus I ini disebabkan oleh kendala-kendala berikut. 1) Sebaran siswa yang melakukan kegiatan baca berbeda-beda dan tidak merata. Ada diantara mereka yang senang membaca dapat membaca banyak halaman selama kegiatan pada siklus 1 begitu pula sebaliknya ada diantara mereka yang dalam siklus 1 tidak ada aktivitas atau kegiatan membaca yang dilakukan. 2) Guru yang juga peneliti hanya menyiapkan dan meletakkan kartu baca pada lemari/rak buku bacaan yang ada di perpustakaan kelas, sehingga hanya siswa-siswa yang semangat dan minat baca yang tinggi saja yang aktif mengambil kartu baca dan menuliskan buku-buku yang dibacanya pada kartu baca yang disediakan. Sedangkan mereka yang biasa-biasa saja dari hasil observasi tidak mendapatkan atau kehabisan kartu baca tersebut. 3) Adanya keterbatasan waktu baca yang dimiliki siswa. Karena pada siklus 1 ini kegiatan baca yang dituliskan pada lembar kartu baca hanya kegiatan membaca yang dilakukan di sekolah. Sedangkan waktu yang tersedia di sekolah untuk kegiatan membaca sangat minim. 4) Adanya keterbatasan sumber dan bahan bacaan atau buku-buku bacaan yang tersedia di kelas. Dan jika siswa harus berkunjung ke perpustakaan untuk membaca waktu yang tidak memadai.

Berdasarkan permasalahan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus 1, sebelum masuk pada siklus 2 dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan-perbaikan tersebut adalah: 1) Guru yang juga peneliti menyiapkan kartu baca yang bukan lagi berupa lembaran kertas

tetapi beberapa kartu baca yang dikumpulkan jadi satu dalam bentuk jilidan. Yang kemudian diperbanyak yang setiap siswa mendapatkan kartu baca tersebut. 2) Melakukan penambahan bahan bacaan dan buku-buku bacaan dengan cara melakukan pengadaan buku baru dan sumbangan sukarelawan dari siswa yang ingin meminjamkan buku-buku miliknya di rumah untuk diletakkan di perpustakaan kelas. 3) Kegiatan membaca yang dapat dituliskan dalam kartu baca tidak hanya kegiatan membaca yang dilakukan di sekolah, namun bisa juga kegiatan membaca yang dilakukan di luar sekolah. 4) Menyampaikan hasil kegiatan membaca yang dilakukan siswa pada siklus 1.

Setelah diadakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I, maka pada siklus II diperoleh data minat siswa dan kemampuan pemahaman membaca siswa sebagai berikut. 1) Dari hasil observasi dan evaluasi dari kartu baca pada siklus 2 diperoleh rata-rata banyaknya halaman buku yang dibaca sebanyak 70 halaman. Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 2 yang dilakukan selama 3 hari, siswa mampu untuk melakukan kegiatan membaca rata-rata 70 halaman. Dan jika dirata-rata lagi per hari, maka didapatkan bahwa siswa mampu melakukan kegiatan baca sebanyak 23,3 halaman per hari. 2) Data kemampuan pemahaman membaca siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi siklus 2 memiliki rata-rata sebesar 84 berada pada kategori *baik* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, maka pelaksanaan tindakan yang dilakukan dapat dikatakan mampu meningkatkan minat baca dan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas 3 SD Juara Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan media kartu baca dalam kegiatan atau aktivitas membaca yang dilakukan siswa ini mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada setiap siswa untuk melakukan kegiatan atau aktivitas membaca. Penggunaan kartu baca ini merupakan bagian dari faktor eksternal siswa yang secara sistemik dan terprogram ditujukan kepada setiap siswa. Masing-masing siswa memegang kartu baca. Sehingga siswa tanpa sadar terdorong untuk melakukan kegiatan membaca guna untuk mengisi aktivitas yang ada dalam kartu baca. Kegiatan ini

mendorong minat baca siswa meningkat, dan hal ini dibuktikan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari jumlah halaman yang dibaca oleh siswa. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan diperoleh informasi juga bahwa intensitas kegiatan membaca siswa juga meningkat. Hal ini terlihat banyaknya aktivitas baca yang dilakukan siswa di tengah-tengah waktu luang disekolah. Terlebih dengan diumumkannya hasil kegiatan baca yang dilakukan siswa pada siklus 1, siswa semakin bersemangat dan berlomba-lomba memanfaatkan waktu luangnya untuk digunakan kegiatan membaca.

Minat baca siswa yang tinggi tersebut dapat mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memahami bacaan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tes kemampuan pemahaman membaca siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 20% (dari skor rata-rata 64 pada siklus 1 dan meningkat skor rata-ratanya menjadi 84 pada siklus 2). Hal ini terjadi dikarenakan siswa yang memiliki minat baca tinggi, ia akan banyak melakukan kegiatan atau aktivitas membaca sehingga kemampuan membaca siswa semakin terlatih dan pada akhirnya siswa memiliki tingkat pemahaman membaca yang baik. Hal ini senada yang disampaikan oleh Bloom dan Piaget yang menyatakan bahwa siswa yang senantiasa menumbuhkan minat baca ia akan semakin menguasai bacaan dan tingkat kemampuan memahami bacaannya tinggi, sebaliknya menurunnya tingkat kemampuan pemahaman bacaan siswa dapat terjadi apabila minat baca siswa rendah.

Dari paparan dan refleksi yang dilakukan, penggunaan media kartu baca dalam kegiatan atau aktivitas membaca memiliki beberapa kebaikan. Adapun kebaikan tersebut adalah sebagai berikut. 1) Kartu baca mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Karena kegiatan dan aktivitas baca yang dilakukan oleh siswa dilihat dan dinilai guru sehingga kemampuan membaca siswa semakin terlatih dan pada akhirnya siswa memiliki tingkat pemahaman membaca yang baik. 2) Kartu baca mampu merekam jejak kegiatan atau aktivitas baca yang dilakukan oleh siswa. Rekam jejak yang dapat diketahui dari kartu baca ini diantaranya waktu siswa membaca, judul buku yang dibaca, banyaknya halaman

buku yang dibaca, dan isi singkat atau kesimpulan dari buku yang dibacanya. 3) Kartu baca cukup fleksibel pembuatan dan penggunaannya. 4) Kartu baca tidak membutuhkan biaya yang besar.

Di samping memiliki beberapa keunggulan, ada hal-hal tertentu yang kiranya perlu diperhatikan dalam penggunaan media kartu baca. Diantaranya adalah kartu baca mudah mengalami kerusakan dan atau hilang, dikarenakan bentuknya kecil. Sehingga siswa kurang mampu untuk menjaga kartu baca tersebut. Selain itu hal yang perlu diperhatikan yaitu kontrol yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa, karena kegiatan ini mendorong siswa untuk memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Sehingga sering ditemukan siswa melakukan kegiatan membaca pada saat waktu-waktu pelajaran yang tidak ada relevansinya dengan pelajaran yang berlangsung.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan dan hasil analisis data dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. 1) Penggunaan kartu baca dapat meningkatkan minat siswa kelas 3 SD Juara Yogyakarta pada tahun ajaran 2015/2016. Terjadi peningkatan minat baca yang signifikan pada siswa yang ditandai dengan banyaknya halaman buku yang dibaca siswa (dari rata-rata halaman buku yang dibaca sebanyak 15 halaman pada siklus I menjadi 70 halaman pada siklus II). 2) Penggunaan kartu baca dapat meningkatkan minat siswa kelas 3 SD Juara Yogyakarta pada tahun ajaran 2015/2016. Terjadi peningkatan kemampuan baca sebesar 20% yang ditandai dengan pemahaman siswa terhadap bacaan yang dibacanya (dari skor rata-rata sebesar 64 dengan kualifikasi cukup baik pada siklus I menjadi sebesar 84 dengan kualifikasi baik pada siklus II).

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran-saran sebagai berikut. 1) Penggunaan kartu baca dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media atau sarana dalam upaya meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. 2) Dalam penggunaan kartu baca guru dan pemangku kepentingan hendaknya memperhatikan beberapa hal seperti menyiapkan menyiapkan bahan bacaan



yang memadai kepada siswa baik yang ada di kelas maupun di perpustakaan sekolah.

Selain itu juga guru dan pemangku kepentingan hendaknya menciptakan lingkungan baca nyaman dan kondusif bagi siswa untuk melakukan kegiatan membaca dan memberikan apresiasi kepada siswa yang memiliki minat dan kemampuan baca yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arif S. Sudirman, dkk. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Harjasujana, A.S. 1988. "Nusantara yang Literat: Secercah Sumbang Saran ter-hadap Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia", *Pidato Penerimaan Jabatan Guru Besar*, Bandung: IKIP Bandung.
- Harjasujana, A.S. 1997. "Tata Bahasa dalam Membaca: Pengaruh Panjang Kalimat dan Kekompleksan Kalimat terhadap Kecepatan Efektif Membaca", *Makalah*, Disajikan pada Temu Ilmiah Ilmu-ilmu Sastra PPs Unpad di Hotel Panghegar, 22 Desember 1997.
- Ismail, Taufik. 1988. *Benarkah Kini Bangsa Kita telah Rabun Membaca dan Lumpuh Menulis?*, Jalan Utan Kayu Raya GG-E Jakarta Timur: Tanpa Penerbit.
- Mujiati, V. 2001. *Hubungan Antara Minat Bacadengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus III Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta*. Skripsi Sarjana pada FIP UNY Yogyakarta.
- PIRLS 2011 *International Report. Performance at the PIRLS 2011*. International Benchmarks TIMSS & PIRLS Report International Study Center (IEA): Lynch School of Education, Boston College.
- Hamalik, O. 1994 *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- Humas UNM Sulsel, 20 Agustus 2015. <http://www.unm.ac.id/berita-pendidikan/31-kabar-pendidikan/1002-butuh-banyak-strategi-atasi-krisis-literasi-di-indonesia-membacakan-cerita-salah-satunya-.html>, Diakses 2 Februari 2016.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachman, abd.dkk. 1985. *Minat Baca Murid SD Di Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Setiadi, Hari, dkk. 2012. *Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional PIRLS 2011*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud.
- Slameto. 1987. *Teori-teori Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H.G., 1986. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G., 1990. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Bandung.
- Wardana, Lalu A., & Zamzam, Ahmad. 2014. *Strategi Peningkatan Literasi Siswa di Madrasah*. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, Volume 2, Nomor 3, Edisi September-Desember 2014.
- Wijaya, Tirta Rismadi. 04 Mei 2012. <http://cabiklunik.blogspot.co.id/2012/05/budaya-baca-vs-budaya-nonton.html>, diakses 2 Februari 2016.

